

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa bertujuan untuk memperkuat kemampuan anak dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam hal berbicara maupun kemampuan dasar untuk memahami pesan yang disampaikan, menguraikan dan mengevaluasi maknanya. Selain itu, pembelajaran bahasa juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami nilai-nilainya sendiri (Jamilah, 2021).

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai penunjang dalam pembentukan pengetahuan manusia yang komprehensif. Tidak mengherankan jika saat ini peran bahasa sangatlah penting dalam perkembangan peradaban manusia.

Pentingnya memahami dan menguasai kosakata menjadi aspek krusial dalam pembelajaran bahasa. Kosakata sebagai kumpulan kata-kata pembentuk bahasa menjadi fondasi utama bagi seseorang yang berkeinginan berkomunikasi, terutama dalam konteks bahasa asing. Ungkapan dalam berbahasa berasal dari pengetahuan kosakata yang telah diperoleh sebelumnya (Aini & Wijaya, 2018).

Agar dapat berkomunikasi dengan lancar, setiap individu perlu memahami dan meningkatkan kosakatanya, memperkaya perbendaharaan kata. Sama halnya dengan bahasa asing lainnya, bahasa Arab juga memiliki kosakata yang harus dikuasai. Bahasa Arab, yang diakui menjadi bahasa internasional oleh Peserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebabkan memiliki standar tinggi dan kompleks, menciptakan keindahan bahasa yang diakui oleh dunia, serta memiliki perbendaharaan kata yang sangat luas (Sukadari, 2019).

Dapat dilihat dari struktur tata bahasa bahwa adanya pengaruh dalam perubahan harakat dan cara membaca dalam buku-buku berbahasa Arab. Tidak hanya aspek tata bahasa, melainkan juga keistimewaan kosakata yang dimilikinya.

Setiap kata memiliki pola yang beragam dan dapat membentuk makna baru, sehingga perbedaan satu huruf dapat mengubah maknanya secara signifikan. Kemampuan memahami kosakata menjadi dasar utama dalam pembelajaran bahasa Arab. *mufradat* terkait erat dengan empat keterampilan bahasa, seperti *maharah istima* (mendengarkan), *maharah qiraah* (membaca), *maharah kalam* (berbicara), serta *maharah kitabah* (menulis) (Hijriyah, 2018).

Keempat aspek ini saling terkait dan memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tanpa *mufradat* yang baik, siswa akan kesulitan menguasai keempat keterampilan tersebut. Secara lebih umum, *mufradat* menjadi fondasi awal bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, berperan sebagai jembatan utama antara bahasa asal dan bahasa target. Pemahaman *mufradat* menjadi kunci untuk memahami bahasa target.

Oleh karena itu guru atau pengajar perlu menyiapkan metode dan skenario pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dengan mudah menghafal dan memahami makna kata dalam kalimat. Keberhasilan siswa dalam memahami bahasa Arab sangat tergantung pada kesesuaian model pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Meskipun begitu, pada saat ini tantangan dalam pembelajaran kosakata terbatas pada pendekatan hafalan konvensional atau klasikal saja (Aspiyani Sulis, Mujahidah Nelly, 2018). Sebagai pengajar, penting bagi kita untuk menyajikan pendekatan atau metode pembelajaran yang baru dan interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan ketika menghafal *mufradat*. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan, menulis kata dengan benar, memahami makna kata, dan menggunakan kosakata dengan tepat.

Selain dari metode klasikal dalam menghafal *mufradat*, masalah umum yang sering terjadi dalam pembelajaran *mufradat* adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media, sehingga pembelajaran sering kali hanya disampaikan secara lisan tanpa dukungan media yang dapat menarik minat siswa saat materi dijelaskan (Munthe et al., 2022). Faktor pendukung dalam proses pembelajaran juga memainkan peran yang signifikan (Putri, 2017).

Menurut (Novita & Hanggara, 2022) Beberapa permasalahan dalam proses mengajar bahasa Arab, mencakup persepsi siswa terhadap bahasa Arab sebagai

bahasa yang sulit, kemampuan siswa yang kurang untuk menyerap kosakata bahasa Arab, serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Kurangnya ketertarikan peserta didik atas pembelajaran kosakata bahasa Arab juga diakibatkan oleh kewajiban hafalan yang dianggap sebagai beban tersendiri bagi siswa (Nisa et al., 2020). Hasil hafalan yang tidak optimal diakibatkan sama teknik hafalan yang dianggap monoton oleh peserta didik. Keterbatasan hafalan *mufradat* peserat didi dapat menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab (Wassalwa & Agung Wijaksono, 2020).

Selain tantangan yang telah dijelaskan di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. permasalahan kebahasaan, melibatkan sulitnya pada aspek bunyi, termasuk berbagai fonem yang tak terdapat pada bahasa Indonesia. kekeliruan dalam mendengarkan berbagai huruf dengan makhraj yang berdekatan, serta adanya perbedaan antara apa yang didengar dan apa yang dituliskan.
- b. permasalahan psikologis, di mana bahasa Arab sering dianggap menjadi bahasa Islam semata, dipakai pada berbagai forum keagamaan, dan jarang dipakai pada kehidupan sehari-hari, sehingganya pembelajaran bahasa Arab dianggap belum bermanfaat.
- c. Permasalahan terkait tenaga pengajar serta teknik pengajaran, di mana sebagian kecil pendidik bahasa Arab di Indonesia memiliki penguasaan secara memadai terhadap bahasa Arab. Banyak dari mereka memberi pengajara bahasa Arab melalui menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar. Teknik yang diterapkan cenderung gramatikal serta terjemahan, dengan fokus pada pembacaan teks dan menghafal *qawa'id* yang ada. (Salmawati, 2018)

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, pendidik diharapkan untuk mencari solusi kreatif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Khumairoh, 2020). Dengan menggunakan model atau metode yang tepat,

keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dapat terwujud. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran dapat terlihat dari model atau metode yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Sekarang ini pertumbuhan teknologi informasi serta dunia hiburan sangat bermacam-macam, sehingga peserta didik lebih menyukai untuk bermain game, menonton televisi, berinteraksi menggunakan internet serta media sosial yang dijadikan oleh mereka sebagai guru dibandingkan mendengarkan materi pelajaran dari pendidik di kelas.

Karena itu, sekarang ini guru didesak buat tidak kalah saing terhadap hiburan serta teknologi informasi yang makin canggih. Selaras terhadap teknologi pembelajaran ataupun pendidikan. Pada zaman modern ini, peserta didik tak semata-mata jadi penerima pesan pada proses pembelajaran, namun peserta didik pun memiliki peranan menjadi penyampai pesan.

Maka keadaan yang berlangsung seperti itu bisa dikenal sebagai komunikasi dua arah maupun bisa dikatakan sebagai komunikasi banyak arah. Sekarang ini, metode pembelajaran disarankan buat meminimalkan teknik ceramah yang bakal dirubah menjadi penggunaan media. Pemakaian media yang selaras terhadap inovatif bakal berdampak secara baik pada pembelajaran bahasa Arab. Siswa bakal makin berani untuk menyampaikan pendapat mereka lewat individu maupun dalam kelompok.

Media ialah satu dari beberapa elemen yang benar-benar memiliki peranan pada efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab. Peranan media pada metode pembelajaran memberikan kebermanfaatan secara begitu besar buat guru pengampu pada pelajaran bahasa Arab. Beragam model media bisa memberikan pengalaman secara berbeda serta kian konkrit pada metode pembelajaran bahasa Arab supaya bisa diharap memperoleh pengalaman dari murid yang makin bermakna.

SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara ialah satu dari beberapa sekolah Islam yang terdapat di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara berdiri di bawah naungan Muhammadiyah pada 27 februari 1980.

Lembaga Pendidikan Islam ini pun memberi fasilitas berwujud pengajaran Bahasa Arab yang intensif berupa wajib berbicara Bahasa Arab di hari-hari tertentu yang ditentukan oleh sekolah secara acak yang mana untuk di daerah kabupaten Nunukan sendiri jarang ada yang menerapkannya. Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran pun termasuk pada kurikulum pembelajaran yakni al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab atau disingkat (ISMUBA). Sehingga tak dapat dipungkiri semua peserta didik SMP tersebut wajib mempelajari mata pelajaran bahasa Arab. Bersumberkan pada pengamatan yang dilaksanakan periset pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara, pembelajaran bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam ini masih terpaku pada modul maupun buku diktat yang dipunyai peserta didik. Sehingga kosakata yang diperoleh oleh murid ialah melalui berbagai materi yang didapatkan pada sekolah.

Selain itu, siswa bisa mendapatkan kosakata yang selaras terhadap materi dalam buku diktat melalui berbagai kamus yang dijadikan oleh mereka sebagai pedoman dalam memahami bahasa Arab. Sesudah murid memperoleh kosakata yang selaras terhadap materi yang sudah diajari kemudian tahap selanjutnya ialah mengimplementasikannya.

Teknisnya murid-murid mempraktikkan melalui bentuk tugas yang diberikan dari guru pengampu mata pelajaran tersebut. Adapun pemberian tugas untuk tiap pesert didik ialah melakukan penghafalan minimal 5 kosakata selaras terhadap materi yang dianjurkan di hari tersebut. Selanjutnya dalam sesi berikutnya guru bakal mengevaluasi maupun meminta hasil hafalannya sebelum meneruskan ke materi baru. Demikian ialah metode yang telah dipakai buat menguasai kosakata bahasa Arab.

Tetapi yang jadi permasalahannya untuk menguasai kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara adalah kurangnya motivasi dari murid. Dan Mereka tetap bakal menghafalkan kosakata yang ditetapkan namun terkadang sebagian dari mereka begitu mudahnya lupa terhadap kosakata yang telah dihafalkan oleh mereka. Serta yang masih jadi kesulitan untuk menguasai kosakata bahasa Arab ialah mempraktikkannya pada kehidupan setiap harinya dari para siswa.

Bedasarkan wawancara dengan guru Bahasa arab SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara siswa-siswi memiliki latar belakang yang bermacam-macam sehingga pembelajaran Bahasa arab di sekolah tersebut disamakan dari mulai kelas 1 hingga kelas 3 dikarenakan kekurangan SDM guru Bahasa Arab hasil wawancara yang didapatkan di lapangan peneliti diberitahukan untuk mengajarkan siswa-siswi dengan memulai dengan materi dari dasar-dasar Bahasa Arab. Dan guru bahasa Arab meminta peneliti untuk meneliti di kelas VIII atas pertimbangan beliau ingin fokus di kelas VII dan XI.

Peneliti mengambil lokasi penelitian SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara, dikarenakan hasil observasi kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara menunjukkan bahwasannya peneliti menemukan kelemahan pembelajaran bahasa Arab di bidang *mufradat*.

Di antara kendala kendala yang ada dalam Penerapan Pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab Dan Mereka senantiasa melakukan penghafalan kosakata yang ditetapkan namun terkadang sebagian dari peserat didik sangat gampang lupa terhadap kosakata yang telah dihafalkannya sebab kemampuan penyebut yang terkadang salah dan membuat mereka malas untuk mengingatnya. Serta yang masih jadi kesulitan untuk menguasai kosakata bahasa Arab ialah mempraktikkannya pada kehidupan setiap harinya dari para siswa.

Selain permasalahan di atas dapat rincikan juga permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara sebagai berikut :

1. Sebagian siswa belum memiliki kosakata yang memadai hal ini ditunjukkan dari Hasil pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa pada sesi tanya jawab di kelas, ketika guru menanyakan arti kosakata, siswa lambat dalam merespon dan tidak mampu langsung menjawab.
2. Kurangnya kosakata siswa menjadi kendala utama sehingga membuat mereka kesulitan dalam memahami konten yang disajikan, terutama dalam memahami teks bahasa Arab.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti berkepentingan untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan

Kalimantan Utara dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Mufradat Berbasis Multimedia Studi Kasus SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara”**.

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan siswa lainnya dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dan juga dapat memberikan alternatif untuk pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada pesert didi sepanjang pembelajaran dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Bersumberkan latar belakang di atas sehingga rumuasan masalah yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara terhadap proses penerapan pembelajaran *mufradat* berbasis multimedia?
2. Bagaimanakah kendala siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara terhadap penerapan pembelajaran *Mufradat* berbasis multimedia?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, sehingga tujuan riset ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara terhadap proses penerapan pembelajaran *mufradat* berbasis multimedia.
2. Untuk mengetahui Kendala siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara terhadap penerapan pembelajaran *Mufradat* berbasis multimedia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau sebagai berikut:

1. Bisa menjadi satu dari beberapa acuan guna melakukan peningkatan mutu pendidikan madrasah khususnya untuk mata pelajaran bahasa Arab.

2. Untuk Pengajar, bisa memberikan kemudahan untuk melakukan bimbingan pelajar dalam memahami materi pelajaran
3. Untuk Pelajar, bisa melakukan peningkatan motivasi diri dalam upaya belajar lebih giat sebab murid memandang bahwa mempelajari bahasa Arab tidaklah rumit.
4. Bisa terbentuk lingkungan secara kondusif dalam upaya mengembangkan bahasa Arab menjadi bahasa interaktif tiap harinya.
5. Dapat membantu peneliti mengetahui hubungan penerapan pembelajaran *mufradat* dengan multimedia.

E. Batasan Istilah

1. Persepsi

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (Susanto et al., 2022), Persepsi ialah kemampuan individu dalam melakukan organisasi sebuah observasi, kapabilitas tersebut diantaranya: kapabilitas dalam membedakan, mengelompokan, serta memfokuskan.

Karenanya individu dapat saja berpersepsi secara berbeda, meskipun objeknya sama. Kondisi itu dimungkinkan sebab terdapatnya perbandingan pada keadaan sistem nilai serta karakteristik kepribadian seseorang yang bersangkutan.

2. *Mufradat*

mufradat merujuk pada kosakata atau sekumpulan kata. Penerapan Pembelajaran *mufradat* mengindikasikan kemampuan individu untuk memakai kosakata bahasa Arab untuk melakukan penyusunan kalimat buat keperluan melakukan komunikasi.

Proses pengajaran kosakata seharusnya memperhitungkan aspek pemakaiannya untuk siswa, dimulai dengan melakukan penyajian materi kosakata yang sering dipakai pada kehidupan sehari-hari, terutama berupa kata dasar, Akan tetapi dalam hal ini peneliti akan fokus menggunakan buku ajar (ISMUBA) dan berfokus pada materi *al'wanu* atau warna-warna yang digunakan SMP Muhammadiyah Nunukan Kalimantan Utara.

3. Multimedia

Multimedia ialah satu dari beberapa produk atas kemajuan yang memberi beragam macam pilihan selaras terhadap minat para pemakaiannya. Yusring Sanusi Baso memberikan definisi bahwa multimedia ialah suatu media yang mengkolaborasikan dua maupun lebih media yang melingkupi grafis, teks, foto, gambar, video, audio, serta animasi.

Sebaliknya Yusufhadi Miarso memberikan makna bahwa multimedia menjadi kumpulan bahan pembelajaran yang dikombinasikan, dipadukan, serta dipaketkan dalam wujud modul yang dikenal sebagai “kit” serta bisa dipakai buat belajar mandiri baik individu ataupun kelompok tanpa harus didampingi oleh pendidik.